

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun di mana mereka diberikan rangsangan. Pendidikan supaya membantu pertumbuhan dan perkembangannya yaitu jasmani dan rohani agar anak bisa memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar dalam penempatan posisi pengembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, rentang anak usia dini yaitu merupakan rentang usia yang strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Pada periode kondusif merupakan periode dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, social emosional, dan juga spiritual. Para ahli psikologi menyatakan bahwa anak usia dini pada usia 0-8 tahun sangat memungkinkan anak untuk bisa mengembangkan potensinya terutama di usia *golden age* atau yang sering disebut “usia emas” pada usia tersebut anak dapat mengembangkan potensinya, karena usia tersebut tidak dapat diulangi lagi, dan sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.¹

Salah satu aspek perkembangan anak salah satunya adalah bahasa. Kemampuan berbahasa pada anak menjadi sesuatu yang sangat penting karena bahasa merupakan sarana anak berkomunikasi dengan lingkungan dan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan bahasa anak belajar untuk menerjemahkan

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010),h. 2-3.

pengalamannya ke dalam bentuk simbol-simbol yang dapat difungsikan menjadi sarana mereka berkomunikasi dan berpikir.² Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, maka dengan bahasa mereka akan mengkomunikasikan dengan perasaan, pikiran, dan kebutuhannya yang disampaikan dengan simbol-simbol yang bermakna. Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak telah banyak memperoleh masukan dan pengetahuan tentang bahasa dari lingkungannya. Banyak tahapan-tahapan dalam perkembangan bahasa yang semestinya dilewati dengan banyak latihan dan pengalaman. Untuk itu, yang utama dilakukan sewaktu masa anak-anak adalah bagaimana dukungan dan stimulasi diberikan oleh lingkungan sehingga dapat semahir saat ini. Periode terpenting dalam belajar bahasa adalah ketika masa-masa awal kehidupan anak atau disebut juga *critical-period*. Ketidak mampuan seseorang untuk dapat menggunakan tatanan bahasa yang baik dalam setiap ucapan yang baik akan dialaminya seumur hidup jika sebelum masa remaja pengenalan bahasa tidak terjadi.³

Banyak aspek yang menjadi karakteristik perkembangan bahasa pada anak, dimana aspek-aspek ini perlu untuk di perhatikan lebih mendalam, agar perkembangan bahasa anak berkembang sesuai tahapannya. Pengembangan kemampuan bahasa meliputi pengembangan aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan karakteristik anak usia dini, aspek kemampuan bahasa yang paling utama dikembangkan adalah kemampuan

² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.73.

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 37.

mendengar dan berbicara.⁴ Bahasa merupakan semua jenis komunikasi yang dimana akal juga hati orang dilambangkan kepada orang lain. Sebab dalam perkembangannya bahasa diawali dengan tangisan pertama sampai bisa berbicara. Maka dari itu aspek perkembangan bahasa yaitu hal yang berarti juga perlu diketahui dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran diperlukan perkembangan bahasa untuk bisa menyampaikan informasi yang akan diberikan kepada anak.⁵

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Pemerolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah di telaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa.

Memiliki kemampuan membaca juga sebagai kebutuhan manusia yang paling mendasar, karena dengan membaca anak mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Membaca juga dapat membuka tabir kegelapan, mempercepat terserapnya ilmu pengetahuan dan merupakan salah satu alat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu sendiri. Oleh karena itu memiliki kemampuan membaca

⁴ Wiyani, N.A. (2014). *“Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orang tua dan pendidik PAUD dalam memahami serta mendidik anak usia dini”*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

⁵ Safikri taufiqurrahman, suyadi *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar Dalam proses Pembelajaran, uin.*

sebaiknya sejak usia dini. Menurut para ahli, usia dini atau usia TK merupakan usia emas (*golden age*), dikatakan demikian karena pada usia dini sedang tumbuh dan berkembangnya milyaran sel saraf otak anak, otak tersebut memerlukan rangsangan apabila tidak mendapat rangsangan maka sel saraf otak tersebut tidak berfungsi secara maksimal dan bahkan akan mati, oleh karena itu pembelajaran pada usia ini memerlukan perhatian secara khusus. Pengenalan membaca merupakan salah satu cara memberikan rangsangan kepada anak untuk menggali potensinya yang sangat luar biasa.⁶

Pendidikan menjadi tanggung jawab dari berbagai pihak untuk membantu proses tumbuh kembangnya berlangsung secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.⁷ Salah satu bentuk aplikasi dari hak tersebut adalah masing-masing anak mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan kesempatan dalam hal pendidikan dan pengajaran. Tentunya hal ini sebagai upaya pengembangan pribadi dan kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat yang telah dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbum Pademawu Pamekasan, pada saat melakukan

⁶ Muhammad Nurul Wathoni “*Pendidikan Islam Anak Usia Dini pendidikan islam dalm menyikapi kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*”. (mataram: sanabil, 2020). h.6-7

⁷ Undang-undang (UU) No 23 Tahun 2002 *tentang Pelindungan Anak* (jakarta: pemerintah pusat, 2002).

kegiatan membaca di kelas, kemampuan membaca anak sudah membaik. Hal ini dibuktikan dengan anak sudah mampu membaca abjad, dan bacaan huruf alfabet (buku jilid). Kegiatan membaca tersebut menggunakan media buku jilid membaca. Dari penelitian yang saya temukan disekolahan tersebut sudah menerapkan kebiasaan dengan memberikan *reward* kepada anak, maka berbeda dengan sekolahan lain yang tidak menerapkan seperti itu, yang kebanyakan pada umumnya anak hanya dibiasakan membaca tanpa harus memberikan reward. Di TKS ini telah menerapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan media buku jilid. Media buku jilid yang digunakan untuk anak membaca tidak mengurangi rasa semangat untuk terus belajar secara perlahan dan bertahap sesuai dengan kemampuannya. Keterkaitan membaca dengan bahasa memiliki hubungan yang dinyatakan bisa diterapkan pada anak usia dini. Artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara keterkaitan membaca dengan bahasa anak lebih ditingkatkan dengan kebiasaan membaca, sehingga anak usia dini memiliki peningkatan yang sesuai dengan hasil belajarnya. Agar pembelajaran membaca yang dilakukan anak tidak membosankan, di TKS tersebut diselingi dengan kegiatan *ice breaking* yang menyenangkan. Anak akan merasa senang untuk belajar dan tidak bermalas-malasan untuk belajar di sekolah. Jika anak senang dalam pembelajarannya, maka pendidik di TKS tersebut memberikan sebuah *reward* seperti memberikan sebuah makanan-makanan kecil yang disukai oleh anak usia dini. Ataupun *reward* tidak harus dalam bentuk barang/uang. *Reward* dapat diberikan dalam bentuk pujian, ucapan selamat, atau pelukan hangat.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai “Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TKS Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan pendidik dalam mengembangkan bahasa anak usia dini di di TKS Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur’an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar mampu menambah pengetahuan keilmuan bagi peneliti khususnya pembaca pada umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan-pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas secara teoritis maupun secara praktis khususnya yang berkenaan dengan perkembangan bahasa saat penerapan strategi pembelajaran membaca terhadap anak usia dini disekolah. Manfaat dalam penelitian ini dalam mata pelajaran yaitu Strategi Pembelajaran AUD & Metodologi Pengembangan Bahasa AUD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik TKS Al-qur'an Muballighin

Hasil dari penelitian ini dapat membantu pendidik di TKS Al-qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan dapat menambah wawasan dan menjadi acuan dalam strategi pendidik dan dapat dengan mudah mengembangkan bahasa anak usia dini, serta dapat mengevaluasi sebuah pembelajaran agar tercapai secara efektif dan efisien.

b. Bagi peneliti

Peneliti ini mampu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi peneliti tentang strategi pendidik dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur'an

Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan, serta mampu mengembangkan dan memberikan wawasan dan kemampuan berfikir penulis dalam bidang penelitian.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi tambahan ataupun pemikiran dasar tentang strategi pendidik dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini di TKS Al-Qur'an Muballighin Prekbun Pademawu Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan makna kalimat-kalimat pada judul skripsi ini. Berdasarkan judul penelitian di atas, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan oleh penulis agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan anak usia dini dengan keterampilan membaca menggunakan media yang di gunakan berupa buku jilid 1-5.

2. Pendidik

Pendidik yang diteliti pada penelitian ini adalah pendidik kelompok B berjumlah 2 orang.

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perkembangan bahasa yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan membaca untuk anak usia 5-6 tahun. Kemampuan membaca anak adalah kegiatan yang memberikan sebuah respon terhadap sesuatu ungkapan sehingga mampu memahami bacaan dengan baik. Membaca yang di maksud adalah membaca huruf alfabet dengan membaca abjad seperti suku kata ba-ba, dan ang-ka-sa.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*). Masa emas ini berada dalam rentang usia 0 bulan sampai 6 tahun. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau di kelompok B2.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait strategi pendidik dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yang sudah pernah dilakukan oleh para penliti sebelumnya. Berikut ini beberapa hasil peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian dalam proposal ini yaitu:

1. Ayu Tyssana Wati 2023, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023.⁸

Skripsi yang disusun oleh Ayu Tyssana Wati mahasiswi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

⁸ Ayu Tyssana Wati, “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta 2023).

Surakarta yang berjudul “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023” memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa yang digunakan dalam metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar di RA Al-Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023. Untuk memperoleh data penelitian tersebut, Ayu Tyssana Wati menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertempat di RA Al Amin II Ngruki Sukoharjo dilaksanakan pada bulan Februari 2023 - April 2023. Subyek penelitian adalah guru kelas B, informan adalah Kepala Sekolah dan guru kelas lain. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Skripsi ini menunjukkan bahwa anak lebih tertarik dengan buku cerita bergambar dibanding dengan buku yang hanya berisi tulisan saja. Melalui buku cerita bergambar akan meningkatkan kemampuan anak dalam mengeksplorasi kemampuan bahasanya, seperti membaca gambar anak akan bercerita dengan bahasanya sendiri sesuai dengan kalimat yang dimengerti. Perbedaan di media penelitian ini memakai buku jilid sedangkan penelitian ayu menggunakan media buku cerita bergambar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca.

2. Sutri Dinanti 2019. Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma.⁹

⁹ Sutri Dinanti, “Strategi Guru PAUD Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019), 34.

Skripsi yang disusun oleh Sutri Dinanti mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma” memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan anak berbahasa indonesia dengan metode cerita bergambar di RA Amanah Kabupaten Seluma. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Sutri Dinanti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta di dukung oleh foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Skripsi ini menunjukkan bahwa metode cerita bergambar dapat menumbuhkan anak dalam berbahasa indonesian dengan baik dan benar. Perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu fokus penelitian PTK. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang aspek bahasa.

3. Zahrotul Uyun 2018, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Lego Huruf (Penelitian Tindakan di Tk Kemala Byangkari .01 serang-banten).¹⁰

¹⁰ Zahrotul Uyun, “*Meningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Lego Huruf (Penelitian Tindakan di Tk Kemala Byangkari .01 serang-banten)*”, (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, serang-banten 2018), 43.

Skripsi yang disusun oleh Zahrotul Uyun mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Lego Huruf (Penelitian Tindakan di Tk Kemala Byangkari .01 serang-banten)” memiliki tujuan untuk mengetahui strategi apa yang di ambil guru dalam pengembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kemala Byangkari 01 serang banten. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi serta didukung oleh foto kegiatan dan data pendukung lainnya. Skripsi ini menunjukkan bahwa metode penerapan media lego huruf dapat membantu anak dalam mempermudah proses kegiatan membaca permulaan, membuat anak bisa mengenal dasar membaca dengan baik, dan mempermudah guru dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Perbedaan di media di penelitian ini memakai buku jilid, sedangkan penelitian zahratul memakai media lego huruf. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan Membaca.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Tyssana Wati 2023, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al-Amin	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca.	Perbedaan di media penelitian ini memakai buku jilid sedangkan penelitian ayu menggunakan media buku cerita bergambar.

	II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023.		
2.	Sutri Dinanti 2019. Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia dengan Metode Cerita Bergambar Di RA Amanah Kabupaten Seluma	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang aspek bahasa.	Perbedaan antara Penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu fokus penelitian PTK. Sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian kualitatif.
3.	Zahrotul Uyun 2018, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Lego Huruf (Penelitian Tindakan di Tk Kemala Byangkari .01 serang-banten)	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan Membaca.	Perbedaan di media di penelitian ini memakai buku jilid, sedangkan penelitian zahratul memakai media lego huruf.

Novelty (Keterbaruan) dari penelitian ini adalah peneliti lebih mengkaji pada strategi pembelajaran membaca yang dilakukan terhadap anak usia dini. Menggunakan buku jilid diselingi dengan kegiatan *ice breaking* dan pemberian *reward*.